

## Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Penggunaan Media Gambar Siswa Kelas II UPT SD Negeri 38 Bonto Perak

Arhania Marhanisa <sup>1\*</sup>, Nurwahyuni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.  
Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [marhanisaarhania@gmail.com](mailto:marhanisaarhania@gmail.com)

*Article received: 10-10-2022, article revised: 25-11-2022, article published: 29-12-2022*

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada kelas VI SDN 38 Bonto Perak Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* pada Murid Kelas VI SDN 38 Bonto Perak Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada metodologi action research, yaitu (1) perencanaan, (2) implementasi tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, (4) refleksi, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil evaluasi siklus 1 menunjukkan bahwa 6 siswa atau 37,5% yang mendapatkan nilai tertinggi, 5 siswa atau 31,25% yang mendapatkan nilai tinggi, 2 siswa atau 12,5% yang mendapatkan nilai sedang dan rendah dan 1 siswa atau 6,25% yang mendapatkan nilai sangat rendah. Nilai rata-rata seluruh siswa 54% sehingga dikategorikan Tinggi dan hasil siklus 2 menunjukkan bahwa soal meningkat menjadi 89,39%, siswa yang mengerjakan soal latihan menjadi 89,39%, dan siswa yang membutuhkan bimbingan 16,66%, sedangkan siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran menurun menjadi 10,60%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dari penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa latihan mandiri dapat meningkatkan penguasaan materi Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Sub Tema 2 bagi siswa kelas VI SDN 38 Bonto Perak Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Guru Sekolah Dasar perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* sebagai salah satu metode pembelajaran di dalam kelas karena model ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan murid dalam memahami materi.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Tipe *Word Square*.

### PENDAHULUAN

Peranan seorang guru dalam proses belajar-mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Menurut Bloom dan Krathwohl dalam Pribadi, (2009: 15) mengemukakan bahwa tiga domain atau ranah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dalam mengajar pada bidang studi apapun guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap anak didik sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu (Mundziroh et al., 2013).

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Dalam standar isi, pembelajaran bahasa dan sastra diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang paling mendasar yakni mengenali bentuk huruf (Mundziroh et al., 2013).

Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak SD karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan landasan utama seseorang untuk mengenali tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan, dengan kemampuan dan keterampilan membaca seseorang mengetahui segala informasi yang ada disekitarnya dengan mudah. Dengan demikian keterampilan membaca merupakan hal penting untuk memperoleh pengetahuan dan informasi dan perlu dikembangkan pada anak usia dini (Siregar, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh peneliti pada tanggal 20 Agustus sampai tanggal 18 Oktober 2022 UPT SD Negeri 38 Bonto Perak terletak di Kelurahan Bonto Perak Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Berada pada lokasi yang cukup mudah dijangkau dari berbagai arah. Sekolah ini terdiri dari enam kelas, kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi hari mulai dari pukul 07.15-11.00 WITA untuk kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) dan pukul 07.15-12.00 WITA untuk kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6). Dengan mengamati proses pembelajaran di kelas II sebelum pelaksanaan P2K dengan dominasi penggunaan metode ceramah dan kurangnya pengaplikasian media pembelajaran maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa kurang maksimal. Nilai siswa pada kelas IV UPT SD Negeri 38 Bonto Perak yang menjadi tempat pelaksanaan P2K menunjukkan dari 10 orang murid yang aktif. Kemampuan anak dalam menyerap materi dengan metode ceramah dengan tidak mengaplikasikan media pembelajaran masih jauh dari harapan untuk peningkatan keberhasilan hasil belajar dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti yaitu Mahasiswa P2K mencoba mengambil tindakan dengan melakukan proses pembelajaran dengan memberikan media pembelajaran.

Berdasarkan profil pembelajaran dan profil hasil belajar, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Penggunaan Media gambar dapat meningkatkan Kemampuan mengenal huruf Siswa kelas II UPT SD Negeri 38 Bonto Perak. Maka cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui " Penerapan Media Gambar pada siswa kelas II UPT SD Negeri 38 Bonto Perak, diharapkan Kemampuan mengenal huruf Siswa dalam pembelajaran dapat meningkat. Dengan diterapkannya media pembelajaran berupa Gambar dalam proses pembelajaran dapat mempermudah Proses pembelajaran dikelas dan dapat memberikan suasana belajar lebih menyenangkan dan dapat membawa dampak pada peningkatan Mengenal Huruf Siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media Gambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf Siswa kelas II UPT SD Negeri 38 Bonto Perak.

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT, 1977) media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (Ashar Arsyad, 2002: 3). Menurut Gerlach & Ely bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dapat diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. (Ashar Arsyad, 2002: 3) Menurut Gagne (1970) media

didefinisikan sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pebelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).

Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah upaya seseorang dalam memperoleh pengetahuan melalui berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang merangsangnya untuk belajar.

## 2. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah salah satu media yang tidak diproyeksikan. Media ini dapat dirancang oleh guru sendiri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan media gambar lebih efektif apabila gambar disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, detail, warna, dan latar belakang yang perlu untuk penafsiran. Media gambar sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai media yang kreatif untuk memperbaiki kekurangjelasan materi.

## 3. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf

Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik (2008: 330-331), bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Pendapat Ehri dan Mc. Cormack belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak di lingkungan/environmental print sebelum mereka mengetahui abjad.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, (Inratyani, 2017) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat memberikan solusi bagi permasalahan di kelas. karena penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pada penelitian tindakan yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil observasi dari hasil analisis dan refleksi setiap akhir kegiatan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus yang berikutnya berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dibuat sebelumnya (Bastian & Suharni, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 38 Bonto Perak terletak di Kelurahan Bonto Perak Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Berada pada lokasi yang cukup mudah dijangkau dari berbagai arah.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II UPT SD Negeri 38 Bonto Perak yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki, dan 2 guru yang melaksanakan pembelajaran sekaligus bertindak sebagai peneliti.

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen, yaitu (a) Perencanaan (*planning*), (b) Tindakan (*acting*), (c) Pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan, Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan oleh peneliti bersama guru.
2. Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan.

3. Observasi Pada tahap ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Peneliti bersama dengan guru melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
4. Refleksi, Tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisis data penelitian ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh IV SDN 38 Bonto Perak dari hasil kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) di kelas yang menunjukkan peningkatan mengenal huruf melalui media gambar. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus siklus I dan siklus II.

#### 1. Siklus I

Tabel 1. Lembar observasi aktivitas siswa dengan mengikuti pembelajaran dengan media gambar pada siklus I

Kegiatan Awal	Aspek yang Diamati	Skor				Ket
		1	2	3	4	
	1. Peserta didik tertib dan rapi dalam berdo'a				√	
	2. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi.			√		
	3. Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan guru			√		
	4. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√		
	5. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi Norma			√		
	6. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami		√			
	7. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan guru.			√		
	8. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang aturan dan tata cara penggunaan media gambar			√		
	9. Peserta didik melakukan tugasnya yaitu membuat gambar huruf yang berkaitan dengan materi pembelajaran.			√		
	10. Peserta didik antusias dalam mengerjakan pembuatan media gambar			√		
	11. Setiap kelompok belajar secara aktif			√		
	12. Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya			√		
	13. Peserta didik mengunjungi setiap kelompok untuk melakukan kunjung karya guna melihat poster yang dibuat oleh masing-masing kelompok.			√		
	14. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok			√		
	15. Mengerjakan soal angket		√			

16. Menyimpulkan materi yang sudah dipahami	√	
17. Mengisi kartu refleksi		√
18. Mendengarkan pesan moral		√
19. Berdoa dan menjawab salam		√
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>
<b>Presentase</b>		<b>72,36%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan media gambar, tabel di atas menunjukkan hasil yang di peroleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dengan persentase 72,36% dari kategori cukup baik pada akhir proses belajar mengajar siklus I, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki lagi.

## 2. Kreativitas Siswa

Hasil terhadap kreativitas siswa yang dianalisis melalui lembar soal yang diberikan kepada siswa dengan jumlah 10 soal diikuti oleh 20 siswa. Kriteria minimal pembelajaran Pendidikan Pancasila yang diterapkan di SDN 38 Bontoperak yaitu 70. kreativitas siswa pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Nama	Jenis Kelamin	Hasi Kreativitas Siswa
Ahmad Naufal Nurdafa	L	40
Imam al-gazali husni	L	50
Adrian	L	50
Dzulhaq mubaraq	L	60
Muh.fatin al faisyah	L	70
Mizal al faith	L	50
Alfi syahri ramadhan	L	70
Muh. Ifwat hibatullah	L	30
Ahmad father hisyam	L	50
Imran	L	60
Muhammad fahrie afriansyah	L	60
Sahira	P	70
Nur asyifa hadi	P	50
Muamiratul qalbi	P	70
Akifah nayla	P	60
Aqilah al-abidah jaya	P	50
Safira ainun najiha	P	70
Revan Danuarta	L	40

Berdasarkan table hasil pengamatan diatas terhadap kreativitas siswa dengan menggunakan media poster pada hasil diatas menunjukkan bahwa nilai tingkat kreativitas siswa pada siklus I memperoleh nilai Rata rata 47,25 dengan katagori Kurang Kreatif. Dikarenakan siswanya belum mampu dalam mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam membuat gambar huruf, untuk itu peneliti berupaya untuk meningkatkan pada siklus berikutnya.

## 3. Siklus II

Seperti halnya siklus I, tes belajar pada siklus II ini dilaksanakan dengan bentuk penyajian gambar huruf, selama 2 kali pertemuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh murid kelas II UPT SD Negeri 38 Bonto Perak yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa media gambar huruf pada siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Lembar observasi aktivitas siswa dengan mengikuti pembelajaran dengan media gambar pada siklus I

Kegiatan Awal	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	Ket
	1. Peserta didik tertib dan rapi dalam berdo'a				√	
	2. Peserta didik menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi.				√	
	3. Peserta didik mendengarkan motivasi yang disampaikan guru				√	
	4. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				√	
	5. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi Norma				√	
	6. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami			√		
	7. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan guru.			√		
	8. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang aturan dan tata cara penggunaan media gambar huruf				√	
	9. Peserta didik melakukan tugasnya yaitu membuat gambar huruf yang berkaitan dengan materi pembelajaran.				√	
	10. Peserta didik antusias dalam mengerjakan pembuatan media gambar huruf				√	
	11. Setiap kelompok belajar secara aktif				√	
	12. Peserta didik berdiskusi untuk mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya				√	
	13. Peserta didik mengunjungi setiap kelompok untuk melakukan kunjung karya guna melihat media gambar yang dibuat oleh masing-masing kelompok.			√		
	14. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok				√	
	15. Mengerjakan soal			√		
	16. Menyimpulkan materi yang sudah dipahami				√	
	17. Mengisi kartu refleksi				√	
	18. Mendengarkan pesan moral				√	
	19. Berdoa dan menjawab salam				√	
	<b>Jumlah</b>				<b>72</b>	
	<b>Presentase</b>				<b>94,73%</b>	
	<b>Kategori</b>				<b>Sangat Baik</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai persentase 94,73% yang termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan pada siklus I nilai persentase yang dicapai oleh siswa adalah 72,36 % yang termasuk kategori cukup baik.

#### 4. Kreativitas Siswa

Tahap II guru juga memberikan lembar angket, dengan membagi lembar soal angket kepada siswa dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 20 orang siswa. Tujuan dilakukan angket tersebut untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi.

Nama	Jenis Kelamin	Hasi Kreativitas Siswa
Adrian	L	80
Muh.fatin al faisyah	L	85
Ahmad naufal nurdafa	L	85
Imam al gazali husni	L	90
Ahmad fathir hisyam	L	90
Mizal al fatih	L	80
Alfi syahri ramadhan	L	90
Mizal al faith	L	80
Ahmad fathir hisyam	L	85
Muh.ifwat hibatullah	L	90
Imran	L	90
Sahira	P	90
Ismi asiz	P	90
Muamiratul qalbi	P	90
Latifah ramadhani	P	90
Aqilah al-abidah jaya	P	85
Akifah nayla	P	90
Revan Danuarta	L	85

Berdasarkan tabel hasil pengamatan diatas terhadap kreativitas siswa dengan menggunakan media gambar pada hasil diatas menunjukkan bahwa nilai tingkat kreativitas siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85,75 dengan katagori Kreatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa melalui media gambar kelas II SDN. 38 Bonto Perak sudah mengalami peningkatan.

Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil belajar murid kelas II UPT SDN. 38 Bonto Perak. Setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, pada siklus I Peningkata Kreativitas siswa memperoleh nilai rata-rata 47,25 dengan kategori kurang kreatif. sedangkan Pada siklus II Peningkatan Kreativitas siswa memperoleh nilai rata-rata 85,75 dengan kategori Kreatif, dan pada siklus ke II semua siswa telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. Dr. Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, A. B., & Suharni, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Media Gambar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1303–1311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1772>.
- Etin Solihatin & Raharjo. (2017). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir, A. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan menggunakan Model Word Square Sekolah Dasar. *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Volume 46. Nomor 1.

- Milia Ivanka Puati Mansyur. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung Kelas II MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi S1, UIN Lampung.
- Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundziroh, S., Andayani, & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar. *Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–10. [https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs\\_indonesia/article/view/2148/1563](https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2148/1563).
- Nisdar. (2020). Penarapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII AMP Negeri 3 Kejuruan Muda. *Educational Journal of History and Humanities*, Volume 3, No (2) hal. 14-20.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran "Mengembangkan Profesionalisme Guru"*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, R. A. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di TK Negeri Pembina I Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017*. 2(1), 5–10.